

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Internet dan Karakteristiknya

a. Pengertian Internet

Internet adalah bentuk dari kecanggihan teknologi yang ditemukan oleh Lawrence G. Robert pada tahun 1964 dan disempurnakan oleh Vinton G. Cerf dan Robert E. Kahn pada tahun 1970.¹⁷

Internet (*Interconected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya diseluruh dunia. Dengan internet komputer dapat saling terhubung untuk berkomunikasi, berbagi, dan bertukar informasi. Dengan begitu maraknya informasi dan kegiatan di internet, menjadikan internet sebagai dunia tersendiri yang tanpa batas. Dunia didalam internet juga disebut dunia maya (*cyberspace*). Sebuah median menawarkan saluran komunikasi baru internet memberikan peluang untuk, memberikan akses terhadap informasi, menganalisis, mengorganisasikan, mengumpulkan, mengkomunikasikan gagasan, dan informasi, merencanakan dan mengorganisasi kegiatan, bekerja sama dengan orang lain,

¹⁷ Budi S.D.O, dkk, *Pengantar Teknologi Informasi Internet*, (CV. Andi Offset: Yogyakarta, 2007), hal 21.

memecahkan berbagai masalah, dan memupuk mengembangkan pengertian kultural.¹⁸

Internet sudah menjadi sebuah dunia yang baru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Bukan hanya kalangan dewasa akan tetapi orang tua, remaja, anak-anak sudah menggunakan kecanggihan teknologi ini.

Internet memiliki kelebihan dalam bidang komunikasi dan informasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat, sert penggunaannya yang semakin mudah untuk dipahami disetiap perkembangannya. Menjadikan seluruh elemen masyarakat dan juga lembaga pendidikan menghadirkan internet dalam setiap kegiatannya.

Internet adalah jaringan komputer terbesar yang menghubungkan milyaran komputer disuruh dunia. Internet adalah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan yang bersifat pendidikan dan riset.¹⁹

b. Karakteristik Internet

Menurut Mougayat internetmemiliki lima karakteristik dan fungsi yang jelas yaitu:²⁰

¹⁸ Munir, *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 193-194.

¹⁹ Munir, *Etika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal 147.

²⁰ Rusman, Dkk, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 278.

- 1) Sebuah jaringan, menghubungkan berbagai individu dan organisasi.
- 2) Sebuah median, menawarkan saluran baru.
- 3) Sebuah pasar, menawarkan pasar yang terbuka dan sangat luas dengan banyak pelanggan potensial.
- 4) Sebuah tempat transaksi, memungkinkan orang dan bisnis untuk menyelesaikan transaksi online finansial.
- 5) Sebuah tempat pengembangan aplikasi, memungkinkan pengembang piranti lunak untuk menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan banyak aplikasi.

2. Media Sosial dan Karakteristiknya

a. Pengetertian Media Sosial

Seiring berjalannya waktu, perkembangan fungsi dan tujuan internet tidak hanya diperuntukkan untuk keperluan edukasi dan komersial, melainkan dikembangkan lebih lanjut untuk fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar teknologi Web 2.0 dan mendukung penciptaan serta pertukaran user-generated content, juga memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi dalam komunikasi

dandikemas dalam bentuk yang beragam, baik blog, jejaring sosial, *wiki*, dan lain-lain.²¹

Jejaring Sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam jejaring sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.²²

Memang sudah menjadi kebutuhan dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa internet dan media sosial sudah menjadi bagian dari lingkungan dikalangan remaja dan anak-anak. Media sosial yang sedang marak saat ini adalah *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *twiter*, *youtube*, dan aplikasi tiktok yang menampilkan berbagai bentuk dari keragaman seseorang baik itu bersifat positif ataupun negatif.

Sistem dalam jejaring sosial menghapus segala bentuk batasan dalam berkomunikasi, jika dalam media tradisional dalam bentuk cetak seperti koran, majalah, dan brosur dalam jejaring sosial yang melibatkan internet menjadikan lebih luasnya seseorang dalam berinteraksi baik dalam bentuk komentar ataupun dapat membagikan kiriman dari seseorang keseseorang yang lain tanpa ada batas tempat dan waktu.

²¹ Astrid Kurnia Sherlyanita, Nur Aini Rakhmawati, "Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya", (*Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*), Vol. 2, No. 1, 2016, hal 16.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 11.

Seperti halnya makan dan minum yang menjadi kebutuhan primer seseorang, internet dan jejaring sosial ini juga sudah menjadi kebutuhan yang harus setiap harinya dilakukan oleh para remaja dan anak-anak. Data dari keminfo menyatakan bahwa mayoritas pengguna dari media sosial adalah remaja dan pelajar.

b. Karakteristik Media Sosial

Beberapa karakteristik media sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu;
- 2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat;
- 3) Isi disampaikan secara *online* dan langsung;
- 4) Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
- 5) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri;
- 6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).²³

²³ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal 27.

Dari beberapa ciri media sosial diatas dapat dikatakan bahwa kebebasan dan kemudahan yang ditawarkan oleh media sosia menjadikan semua orang lebih suka menggunakan media sosial dari pada untuk membaca buku atau mencari informasi lewat media cetak lain, sama halnya dengan peserta didik yang lebih senang mengakses dan menggunakan media sosial yang memang lebih menarik dari segi yang ditampilkan dan dapat menjadi penulis dan pembuat kontennya sendiri di media sosial.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Soedarsono, karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai yang intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian mendasari sikap, perilaku dan pemikiran seseorang.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk baik secara eksplisit maupun kepribadian. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani

yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁴

Karakter adalah bentuk manifestasi dari seseorang yang diimplikasikan dalam bentuk sikap dan perilaku setiap harinya. Karakter juga dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang tersebut, sama halnya dengan peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dan pendidikan untuk mengasah dari segi kognitif maupun afektifnya agar menjadi pribadi yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Karena generasi anak muda adalah penerus yang nantinya akan mengelola, mengatur, dan mengarahkan kemana tujuan bangsa dan negara di masa depan.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²⁵

²⁴ Prajnidita Zaeny Rahmalah, dkk, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Seminar Nasional, 2019), hal 303-304.

²⁵ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2.1

Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

NO	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari

		sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta

		menghormati keberhasilan orang lain
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Pada anak sekolah jenjang SMP (sekolah menengah pertama) atau pada usia (10-14 tahun) terdapat 8 macam karakter, adapun beberapa karakter tersebut yaitu:²⁶

- 1) Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- 3) Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dan bergaul, serta keinginan bebas dari dominansi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal 36.

- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- 6) Reaksi dan ekspresi masih labil.
- 7) Mulai mengembangkan harapan dan standar terhadap perilaku diri sendiri dengan dunia sosial.
- 8) Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Dari beberapa karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter dari peserta didik jenjang SMP (Sekolah Menengah pertama) masih dalam keadaan labil baik dalam sikap maupun emosinya. Dalam jenjang usia ini juga masih dalam proses pencarian jati diri dalam kata lain masih ada rasa untuk mengikuti dan meniru kegiatan baik dalam lingkungan sosial maupun keluarga.

b. Faktor Pembentukan Karakter

Karakter peserta didik dapat berubah dengan seiring berjalannya waktu dan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik tersebut.

Pembentukan karakter berasal dari dua faktor yang pertama adalah bakat atau pembawaan dan yang ke-dua adalah

lingkungan atau pendidikan. Berikut penjelasan mengenai faktor pembawaan dan lingkungan atau pendidikan.²⁷

1) Pembawaan (Internal)

Dalam lingkup faktor pembawaan yang tokoh utamanya adalah Arthur Schopenhauer (1788-1860), seorang filsuf dari Jerman.

Aliran yang mempercayai bahwa hanya pembawaan yang menjadi faktor perkembangan manusia adalah aliran nativisme, yang mempercayai bahwa setiap manusia itu dilahirkan dengan membawa bakat dan pembawaan tersendiri baik itu dari orang tuanya, nenek moyangnya, maupun memang karena ditakdirkan demikian. Ketika pembawaannya itu baik maka baik pula anak itu kelak. Begitu juga sebaliknya ketika pembawaannya buruk maka ketika dewasa buruk juga anak itu kelak. Oleh sebab itu menurut aliran nativisme pendidikan tidak dapat mengubah dan tidak dapat berpengaruh pada perkembangan manusia, manusia akan berkembang dengan sendirinya.²⁸

Dengan kata lain pengaruh terhadap perkembangan karakter manusia ditentukan oleh bagaimana karakter orang tua, nenek moyang, dan takdir yang meliputinya.

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet, 6 Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal 130-131.

²⁸ Ibid, hal 130.

Menurut teori psikoanalisa tentang perkembangan moral semua orang mengalami konflik oedipus. Ketika anak mengalami konflik oedipus ini maka perkembangan mulai. Salah satu alasan mengapa anak mengatasi konflik oedipus adalah khawatir akan kehilangan kasih sayang orang tua dan ketakutan akan dihukum karena melakukan hal yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.²⁹

Struktur atau komponen yang berpengaruh pada konflik oedipus ini adalah kata hati yang menggambarkan bagian dalam atau mental seseorang, peraturan-peraturan masyarakat, hukum, kode, etika, dan moral. Memang dalam konteks perkembangan orang tua atau keturunan berperan besar pada perkembangan anak akan tetapi ada faktor lain juga yang menjadi sukses tidaknya perkembangan seorang anak yaitu faktor lingkungan.

2) Lingkungan atau pendidikan (Eksternal)

Pengaruh pembentukan karakter yang bersumber dari luar diri anak merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan ataupun pendidikan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, lingkungan sekolah sampai dengan pengaruh dari berbagai media

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal 259.

audiovisual seperti internet, media sosial, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.³⁰

Perubahan karakter juga dapat dilihat dari penggunaan media sosial yang berlebihan dan menggunakan sebagian besar waktunya untuk mengakses media sosial.³¹ Menurut Dominikus Juju dan Feri Sulianta mengemukakan bahwa *facebook* dapat menjadi candu yang adiktif, dimana *facebook* dapat menggantikan seseorang berinteraksi secara jarak jauh, banyak alasan yang menjadi bukti bahwa *facebook* dapat membuat seseorang kecanduan, yang salah satunya adalah adanya rasa senang ketika memiliki banyak pertemanan yang terhubung dalam akun *facebook*.³²

Menurut Stern dalam menetapkan faktor yang memengaruhi perkembangan manusia tidak hanya berpegang pada lingkungan ataupun pembawaannya, akan tetapi berpegang pada kedua faktor tersebut, faktor pembawaan tidak berarti tanpa faktor lingkungan, begitu juga sebaliknya faktor lingkungan tidak akan membuat manusia menjadi sosok yang diharapkan tanpa adanya faktor pembawaan.³³

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2011). Hal 19.

³¹ Mohd Zaidin Mahmud dan Bahiyah Omar, “Motif dan Kekekapan penggunaan Facebook dalam kalangan pelajar universiti”, *Jurnal Komunikasi Malaysian*, Vol. 29, No. 1, (2013): 40.

³² Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), Hal 16.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014).. Hal 132.

Memang dalam kenyataannya faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap, moral, perilaku, dan sopan santun seseorang adalah berasal dari keturunan atau pembawaan, dan lingkungan atau pendidikan disekitarnya. Dicontohkan bahwa seorang anak yang dibawah umur lima tahun masih berpegang pengaruh pada orang tuanya hasil dari pengaruh tersebut dapat dilihat dan lebih terlihat ketika terjadi “salah bentuk” kepada diri anak akibat “salah tindak” oleh orang tuanya. Akan tetapi mulai lima tahun keatas anak semakin bersosial dan mulai mengenal adanya teman, sahabat, dan masyarakat yang menjadi penyebab atau faktor lain perkembangannya.